

## Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Resiliensi pada Siswa Kelas X SMKN 71 Jakarta

Femy Novalia<sup>1\*</sup>, Dina Hardina<sup>2</sup>, Aulia Nur'aini<sup>3</sup>, Tatianningsih<sup>4</sup>, Andre Genta Senjaya<sup>5</sup>, Muh. Syafiq Marzuqi<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Teknologi Nusantara, Jl Raya Pemda Pangkalan II No.66, Kedung Halang, Kec. Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat

E-mail: [femynovalia22@gmail.com](mailto:femynovalia22@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5085>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 10 Jan 2026

Revised: 23 Jan 2026

Accepted: 04 Feb 2026

#### Kata Kunci:

*Self Efficacy*, Resiliensi, Remaja

#### Keywords:

*Self Efficacy*, Resilience, Adolescents

### ABSTRACT

Siswa kelas X di SMKN (SMK) berada pada tahap awal remaja, yang ditandai dengan periode transisi dan tuntutan yang kompleks untuk penyesuaian intelektual, sosial, dan emosional. Karena keadaan ini, siswa harus memiliki kemampuan ketahanan yang cukup untuk menghadapi berbagai tekanan selama periode adaptasi sekolah awal. *Self efficacy* adalah salah satu elemen yang berkontribusi pada pembentukan resiliensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana *self efficacy* mempengaruhi resiliensi pada siswa kelas X di SMKN 71 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode korelasional bersamaan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari 213 siswa kelas X dari SMKN 71 Jakarta. Sampel sebanyak 138 siswa dipilih dengan menggunakan pendekatan pengambilan sampel acak *stratified proporsional* dan pengambilan sampel probabilitas. Skala *self efficacy* yang diambil dari *General Self-Efficacy Scale* (GSES) dan skala ketahanan yang diambil dari *Connor Davidson-Resilience Scale* (CD-RISC) digunakan untuk mengumpulkan data. Dengan bantuan *Jeffrey's Amazing Statistics Program* (JASP), analisis jalur digunakan untuk menganalisis data. Dengan nilai dampak estimasi sebesar 0,470 dan nilai signifikansi  $p < 0,001$ , temuan penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* secara signifikan dan positif mempengaruhi resiliensi. Hasil ini menunjukkan bahwa resiliensi siswa dalam mengatasi hambatan sosial dan akademik di lingkungan sekolah menengah kejuruan meningkat seiring dengan tingkat *self efficacy* mereka.

*Students in grade X at Vocational High School (SMK) are in the early teenage stage, which is marked by a period of transition and intricate demands for intellectual, social, and emotional adjustment. Due to this circumstance, pupils must possess sufficient resilience abilities to deal with a variety of stresses throughout the initial school adaption period. Self-efficacy is one of the elements that contributes to resilience formation. The purpose of this study is to examine how self-efficacy affects resilience in grade X students at SMKN 71 Jakarta. This study employs a correlational method in conjunction with a quantitative approach. 213 grade X students from SMKN 71 Jakarta made up the study population. A sample of 138 students was chosen utilizing proportionate stratified random sampling and probability sampling approaches. A self-efficacy scale taken from the General Self-Efficacy Scale (GSES) and a resilience scale taken from the Connor Davidson-Resilience Scale (CD-RISC) were used to collect data. With the aid of Jeffrey's Amazing Statistics Program (JASP), path analysis was used to analyze the data. With an estimated impact value of 0.470 and a significance value of  $p < 0.001$ , the study's findings show that self-efficacy significantly and favorably affects resilience. This result suggests that students' resilience in overcoming social and academic obstacles in a vocational high school setting increases with their level of self-efficacy.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Femy Novalia, et al (2026). Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Resiliensi pada Siswa Kelas X SMKN 71 Jakarta, 4(3) 19665-19670. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5085>

## PENDAHULUAN

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk dalam kategori remaja. Masa remaja merupakan masa yang rentan mengalami kesulitan dalam beradaptasi, khususnya dalam kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, seperti menyampaikan perasaan, ide, dan pendapat kepada orang lain, menurut Hurlock (dalam Gainau, 2019). Pada fase ini, siswa dihadapkan pada berbagai tuntutan penyesuaian, termasuk aspek akademik, sosial, dan emosional. Tantangan tersebut menjadi lebih kompleks bagi siswa SMK kelas X karena mereka diharuskan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang baru, sistem pembelajaran kejuruan yang khas, tuntutan akademik yang lebih terarah, serta pola interaksi sosial yang berbeda dari jenjang pendidikan sebelumnya. Apabila kemampuan penyesuaian diri tidak berkembang secara optimal, kondisi ini berpotensi menimbulkan tekanan psikologis pada siswa.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa SMK kelas X mengalami kesulitan dalam menghadapi berbagai tuntutan transisi awal sekolah, yang tercermin dari rendahnya kemampuan resiliensi. Beberapa penelitian melaporkan bahwa siswa SMK cenderung mengalami stres akademik, kecemasan dalam menghadapi tuntutan kompetensi kejuruan, serta perasaan tidak mampu mengikuti ritme pembelajaran pada awal masa sekolah (Putri & Handayani, 2020). Selain itu, siswa baru SMK juga rentan mengalami permasalahan sosial, seperti menarik diri, rendahnya kepercayaan diri, serta kesulitan dalam menjalin relasi dengan teman sebaya maupun guru, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya ketahanan psikologis dalam menghadapi masalah (Utami, 2017). Sejalan dengan kondisi tersebut, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penyesuaian diri siswa dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh dukungan sosial (Novalia, 2025), yang mengindikasikan bahwa keberadaan dukungan sosial menjadi faktor penting dalam membantu siswa beradaptasi dan meningkatkan resiliensi selama masa transisi di SMK. Kondisi ini menegaskan bahwa resiliensi siswa SMK pada masa transisi awal masih merupakan permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Resiliensi sangat erat kaitannya dengan kemampuan siswa dalam menghadapi berbagai kesulitan dan tuntutan sepanjang masa transisi. Kapasitas untuk bertahan, bangkit kembali, dan melakukan penyesuaian secara konstruktif dalam menghadapi kesulitan dikenal sebagai Resiliensi. Menurut Grotberg (2003, dalam Silaban, 2023), resiliensi dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu dukungan dari luar (*I have*), kemampuan diri (*I am*), serta kemampuan pemecahan masalah dan interpersonal (*I can*). Salah satu faktor penting dalam pembentukan resiliensi adalah kemampuan diri (*I am*), yang mencakup pemahaman individu terhadap kelebihan, potensi, serta keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya. Pada siswa baru SMK, kemampuan ini menjadi sangat krusial karena mereka berada pada fase awal penyesuaian diri yang sarat dengan tuntutan dan perubahan.

Kepercayaan diri terhadap kemampuan sendiri dikenal sebagai *self efficacy*. Menurut Bandura (dalam Rahmadi, 2023), *self efficacy* adalah keyakinan bahwa seseorang mampu melakukan berbagai tindakan dan perilaku yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Bandura (dalam Prasetya, 2021) juga menegaskan bahwa *self efficacy* dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu individu dan berperan dalam proses merasakan, berpikir, memotivasi diri, serta berperilaku. Rendahnya *self efficacy* pada siswa SMK kelas X dapat menyebabkan siswa mudah menyerah, menghindari tantangan akademik, serta mengalami kesulitan dalam mengelola tekanan, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya resiliensi dalam menghadapi tuntutan sekolah (Rahmawati & Hartini, 2019).

Sejumlah penelitian menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara resiliensi dan *self efficacy*. Siswa yang memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi juga biasanya memiliki resiliensi yang kuat, menurut penelitian Oktaningrum dan Santhoso (2019). Selain itu, orang yang berada dalam kondisi psikologis yang sehat ditandai dengan rasa percaya diri yang kuat, akan lebih mampu merespons tuntutan dari lingkungan sosialnya maupun dari dalam dirinya sendiri (Maimunah, 2020). Menurut penelitian tambahan, penyesuaian akademik berkorelasi positif dan kuat dengan efikasi diri akademik (R. Fitri & Kustanti, 2020). Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan *self efficacy* merupakan alternatif solusi yang relevan dan efektif untuk mengatasi permasalahan rendahnya resiliensi pada siswa SMK kelas X.

Berdasarkan fenomena rendahnya resiliensi yang dialami oleh siswa SMK kelas X serta dukungan dari hasil penelitian terdahulu, penelitian mengenai pengaruh *self efficacy* terhadap resiliensi menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan. Penelitian ini dipilih sebagai solusi untuk memahami peran *self efficacy* sebagai faktor internal yang dapat memperkuat resiliensi siswa dalam menghadapi masa transisi

awal sekolah. Oleh karena itu, Peneliti berharap dapat memastikan dan meneliti secara menyeluruh pengaruh *self efficacy* terhadap resiliensi pada siswa kelas X SMKN 71 Jakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar empiris bagi pihak sekolah dan tenaga pendidik dalam merancang program pendampingan atau intervensi psikologis yang berfokus pada peningkatan *self efficacy* guna mendukung penyesuaian diri dan kesejahteraan psikologis siswa baru.

## **METODE**

Sebanyak 213 siswa kelas X (siswa baru) di SMK Negeri 71 Jakarta merupakan populasi yang diteliti dalam penelitian ini. Penentuan sampel ditentukan memakai metode *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling*, mengingat karakteristik populasi yang tidak homogen dan terbagi ke dalam beberapa strata. Adapun strata tersebut terdiri atas enam kelas dengan tiga penjurusan, yaitu Desain Komunikasi Visual (DKV), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), dan Animasi. Pengambilan sampel dilakukan secara acak melalui pengundian nama subjek dari masing-masing strata secara proporsional. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan aplikasi *sample size calculator* dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 138 siswa yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan korelasional untuk mengkaji pengaruh karakteristik efikasi diri terhadap resiliensi. Wawancara dan angket atau skala merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data. Untuk melakukan penelitian ini, dilakukan survei awal terhadap 30 siswa kelas X di SMK Negeri 71 Jakarta. Tiga siswa kelas X diwawancarai dan kuesioner berisi sepuluh pertanyaan dikirimkan melalui *Google Form* atau *online*.

Peneliti menggunakan *Google form* untuk menyebarkan kuesioner kepada 138 siswa kelas X SMKN 71 Jakarta. Dua skala penelitian digunakan oleh para peneliti. Alat untuk menilai resiliensi siswa dalam studi ini adalah skala resiliensi yang diadopsi dari *Connor Davidson-Resilience Scale* (CD-RISC), dikembangkan oleh Connor dan Davidson (2003) dan sudah diterjemahkan oleh penerjemah tersumpah yang terdiri dari lima aspek yaitu kompetensi pribadi, standar tinggi dan kegigihan, pada yakin diri sendiri, mempunyai ketahanan terhadap efek buruk dan kuat dalam menghadapi tekanan, menerima perubahan dengan positif dan mampu menjalin hubungan yang aman dengan orang lain, mempunyai diri dalam mencapai tujuan dan memiliki cara dalam mendapatkan dari orang lain, dan rohani. *Connor Davidson-Resilience Scale* (CD-RISC) terdiri dari 25 item dengan memakai skala *likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu sangat tidak benar (1), hampir tidak benar (2), kadang-kadang benar (3), hampir sering benar (4), dan seringkali benar (5). Pernyataan yang disajikan terdiri dari item-item yang bersifat *favourable* dan skor item *favorable* adalah 5 sampai 1. Respon positif terhadap item *favorable* akan diberi nilai lebih tinggi dibandingkan dengan jawaban negatif. Reliabilitas dari skala ini diukur menggunakan metode *alpha cronbach* dengan nilai 0.89 dan untuk semua item dinyatakan valid.

Skala *self efficacy* umum (*General Self-Efficacy Measure/GSES*), yang diciptakan oleh Schwarzer dan Jerusalem (1995) dan diterjemahkan oleh penerjemah tersumpah, merupakan sumber dari ukuran *self efficacy* yang digunakan dalam penelitian ini. Skala ini terdiri dari tiga komponen: tingkat, kekuatan, dan generalitas. Sepuluh item membentuk Skala *self efficacy* umum (GSES), yang menggunakan skala *Likert* dengan empat kemungkinan jawaban: sangat tidak benar (1), tidak benar (2), benar (3), dan sangat benar (4). Pernyataan yang disajikan terdiri dari item-item yang bersifat *favourable* dan skor item *favorable* adalah 4 sampai 1. Respon positif terhadap item *favorable* akan diberi nilai lebih tinggi dibandingkan dengan jawaban negatif. Reliabilitas dari skala ini diukur menggunakan metode *alpha cronbach* dengan nilai 0.874 dan untuk semua item dinyatakan valid.

Metode jalur (*path analysis*) dan pengujian antar variabel dengan menggunakan aplikasi *Jeffrey's Amazing Statistics Program* (JASP) versi 0.19.3.0 merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan utama penelitian ini adalah menguji data melalui uji hipotesis yang menghubungkan variabel resiliensi dan *self efficacy* pada siswa SMKN 71 Jakarta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tabel Koefisien Jalur Uji Hipotesis

	<i>Path coefficients</i>				<i>95% Confidence Interval</i>	
	<i>Estimate</i>	<i>Std. Error</i>	<i>z-value</i>	<i>P</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
SE → R	0.470	0.104	4.508	< .001	0.265	0.674

Catatan. *Delta method standard errors, normal theory confidence intervals, ML estimator.*

Nilai estimasi dari dampak *self efficacy* terhadap resiliensi adalah 0,470 dengan kesalahan standar 0,104, berdasarkan temuan uji analisis jalur pada Tabel Koefisien Jalur Uji Hipotesis. Nilai estimasi positif menunjukkan adanya hubungan searah antara resiliensi dan *self efficacy*, yang berarti tingkat resiliensi siswa meningkat seiring dengan tingkat *self efficacy* mereka. Dengan nilai z sebesar 4,508 dan nilai  $p < 0,001$ , temuan uji signifikansi kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis penelitian (H1), yang menyatakan bahwa *self efficacy* memiliki dampak terhadap resiliensi pada siswa kelas X SMKN 71 Jakarta, dianggap diterima. Lebih lanjut, pengaruh yang diidentifikasi secara statistik signifikan dan konstan karena interval kepercayaan 95% berada antara 0,265 dan 0,674 dan tidak melewati nol.

Temuan ini memiliki relevansi yang kuat dengan kondisi perkembangan siswa SMK kelas X yang berada pada fase remaja awal, yaitu masa transisi yang ditandai oleh berbagai tuntutan penyesuaian diri, baik secara akademik, sosial, maupun emosional. Pada fase ini, siswa dihadapkan pada lingkungan sekolah yang baru, sistem pembelajaran kejuruan yang lebih spesifik, serta pola interaksi sosial yang berbeda dari jenjang pendidikan sebelumnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Hurlock (dalam Gainau, 2019), masa remaja merupakan periode yang rentan terhadap kesulitan penyesuaian diri, khususnya dalam mengelola emosi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Ketika siswa tidak memiliki keyakinan yang memadai terhadap kemampuannya sendiri, kondisi tersebut dapat meningkatkan tekanan psikologis dan menurunkan ketahanan diri dalam menghadapi berbagai tantangan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *self efficacy* berperan sebagai faktor internal yang penting dalam membentuk resiliensi siswa. *Self efficacy* yang tinggi memungkinkan siswa untuk memandang tuntutan akademik dan sosial yang dilihat sebagai peluang untuk menghadapi tantangan, bukan sebagai ancaman. Hal ini sejalan dengan konsep resiliensi yang dikemukakan oleh Grotberg (2003, dalam Silaban, 2023), khususnya pada aspek *I am*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan dan nilai dirinya. Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung lebih kuat dalam menghadapi kesulitan, bangkit dari kegagalan, serta menyesuaikan diri secara positif ketika menghadapi tekanan selama masa transisi awal di SMK.

Temuan ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *self efficacy* memiliki korelasi yang kuat dan positif dengan resiliensi (Oktaningrum & Santhoso, 2019), serta berperan dalam membantu individu mengelola stres dan tuntutan lingkungan secara adaptif (Maimunah, 2020). Dalam konteks siswa SMK kelas X, rendahnya *self efficacy* dapat menyebabkan siswa mudah menyerah, menghindari tantangan akademik, dan mengalami kesulitan dalam mengelola tekanan, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya resiliensi sebagaimana ditemukan dalam fenomena di lapangan (Rahmawati & Hartini, 2019).

Hasil dari temuan ini menegaskan adanya peningkatan *self efficacy* merupakan salah satu strategi yang relevan dan efektif untuk memperkuat resiliensi siswa SMK kelas X. Temuan ini memperkuat urgensi penelitian yang berangkat dari permasalahan rendahnya resiliensi pada siswa baru SMK serta memberikan dasar empiris bagi pihak sekolah untuk merancang program pendampingan atau intervensi psikologis yang berfokus pada penguatan *self efficacy* guna mendukung proses penyesuaian diri dan kesejahteraan psikologis siswa pada masa transisi awal pendidikan kejuruan.

Temuan uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap resiliensi siswa kelas X di SMKN 71 Jakarta, hal ini menunjukkan adanya proporsionalitas yang berbanding lurus antara *self efficacy* dengan resiliensi. Resiliensi seorang siswa meningkat seiring dengan tingkat *self efficacy* yang dimilikinya. Temuan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Prawitasari dan Antika (2022) yang menunjukkan bagaimana resiliensi dipengaruhi oleh *self efficacy*.

Hasil penelitian yang menemukan terdapat pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap resiliensi pada siswa kelas X SMKN 71 Jakarta memiliki implikasi praktis yang penting bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta pihak sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan *self efficacy* perlu menjadi fokus utama dalam layanan BK, khususnya pada siswa baru yang sedang berada pada masa transisi awal pendidikan kejuruan. Guru BK dapat merancang dan melaksanakan program bimbingan preventif dan pengembangan, seperti layanan bimbingan klasikal, konseling kelompok, maupun psikoedukasi yang berorientasi pada peningkatan keyakinan diri siswa dalam memenuhi kewajiban sosial dan akademik. Melalui pemberian pengalaman keberhasilan (*mastery experiences*), penguatan positif, serta pelatihan keterampilan pemecahan masalah, siswa diharapkan mampu membangun keyakinan terhadap kemampuan dirinya sehingga lebih tangguh dalam menghadapi tekanan dan tantangan sekolah.

Selain itu, pihak sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif guna mendukung terbentuknya *self efficacy* dan resiliensi siswa. Sekolah dapat mengembangkan kebijakan dan program pendampingan siswa baru, seperti program orientasi yang berkelanjutan, mentoring sebaya, serta kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling serta guru bidang studi dalam mengawasi proses penyesuaian diri siswa. Lingkungan sekolah yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencoba, belajar dari kesalahan, serta memperoleh umpan balik yang konstruktif akan memperkuat keyakinan diri siswa. Dengan demikian, upaya sistematis dalam meningkatkan *self efficacy* tidak hanya berkontribusi pada peningkatan resiliensi siswa, tetapi juga mendukung penyesuaian diri, kesejahteraan psikologis, dan keberhasilan belajar siswa SMK kelas X secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan fakta di lapangan bahwa siswa yang memang yakin akan pilihan sekolah barunya yaitu SMKN 71 Jakarta, menjadi lebih mudah dalam menghadapi semua tantangan di SMK. Mereka merasa optimis dalam belajar, lebih aktif bertanya terutama dalam pelajaran *coding*, dan mencari solusi dari semua hambatan yang mereka hadapi di dalam proses pembelajaran. Keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, adanya harapan dan semangat, serta melakukan segala usaha yang terbaik untuk bisa menghadapi tekanan dan tantangan di sekolah dengan berpikir secara rasional serta dapat mengembangkan diri untuk meraih nilai akademik yang memuaskan.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan studi ini dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan faktor internal yang berpengaruh secara signifikan dan berarah positif terhadap resiliensi siswa kelas X SMKN 71 Jakarta. Temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan bertahan, bangkit, dan menyesuaikan diri secara positif ketika menghadapi berbagai tuntutan dan tekanan selama masa transisi awal pendidikan kejuruan. Dengan demikian, Semakin tinggi *self efficacy* siswa, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan resiliensi yang ditunjukkan dalam menghadapi tantangan akademik, sosial, maupun emosional di lingkungan sekolah.

Secara lebih luas, hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan bahwa pada masa remaja awal, khususnya pada siswa SMK kelas X yang berada dalam fase transisi pendidikan, *self efficacy* menjadi modal psikologis yang krusial dalam mendukung proses penyesuaian diri. *Self efficacy* memungkinkan siswa untuk memaknai tuntutan sekolah sebagai tantangan yang dapat dihadapi, bukan sebagai ancaman yang harus dihindari. Temuan ini selaras dengan teori resiliensi dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu, sehingga memperkuat pemahaman bahwa penguatan *self efficacy* dapat menjadi salah satu pendekatan strategis dalam mengatasi permasalahan rendahnya resiliensi pada siswa baru SMK.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar pihak sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling memberikan perhatian lebih pada upaya pengembangan *self efficacy* siswa sejak awal masa sekolah. Program pendampingan, layanan bimbingan dan konseling, serta kebijakan sekolah yang menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan memberikan pengalaman keberhasilan bagi siswa perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji elemen-elemen lain yang berkontribusi mempengaruhi resiliensi siswa, baik dari aspek internal maupun eksternal, serta mengembangkan intervensi psikologis yang lebih komprehensif guna mendukung kesejahteraan psikologis dan keberhasilan belajar siswa SMK secara optimal.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian mengenai pengaruh efikasi diri terhadap ketahanan siswa ini tidak terlepas dari partisipasi siswa kelas X SMKN 71 Jakarta sebagai responden. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua orang yang telah membantu dan berkontribusi dalam penelitian ini.

### REFERENSI

- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a new Resilience scale: The Connor-Davidson Resilience scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76–82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>
- Fitri, R., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan antara Efikasi Diri Akademik dengan Penyesuaian Diri Akademik pada Mahasiswa Rantau dari Indonesia Bagian Timur di Semarang. *Jurnal EMPATI*, 7(2), 491–501. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21669>
- Gainau, M. B. (2019). Pengembangan Potensi Diri Anak dan Remaja. PT Kanisius.
- Maimunah, S. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 275. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i2.4911>
- Novalia, F. (2025). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa Kelas X SMKN 71 Jakarta: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 14878–14883. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4326>
- Oktaningrum, A., & Santhoso, F. H. (2019). Efikasi Diri Akademik dan Resiliensi pada Siswa SMA Berasrama di Magelang. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4(2), 127. <https://doi.org/10.22146/gamajop.46359>
- Prasetya, F. (2021). Buku Ajar Psikologi Kesehatan. Guepedia.
- Putri, A. R., & Handayani, M. M. (2020). Stres akademik pada siswa SMK di masa transisi sekolah. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 9(3), 187–196.
- Rahmadi. (2023). Pengantar Pendidikan: Teori dan Aplikasi. CV Azka Pustaka.
- Rahmawati, D., & Hartini, N. (2019). Hubungan self-efficacy dengan resiliensi pada remaja sekolah menengah. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 9(2), 134–143.
- Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (1995). Measures in Health Psychology: A User's Portfolio. Causal and Control Beliefs (S. Weinman, J. S. Wright, & M. Johnston (ed.)). NFER-Nelson.
- Silaban, C. C. (2023). Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Resiliensi Akademik Siswa di SMA Negeri 2 Padang Bolak.
- Utami, O. W., Arrido, H. T., Pittor, R. C., & Abdilah, R. (2024). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Mahasiswa. *Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis*, 2(8), 847–858.